

Strategi Mengelola Keuangan Bagi Para Ibu Pelaku Usaha Kecil Di Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur

Andri Gunawan¹, Siti Marhamah², Ali Ma'sum³

¹⁾⁻³⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YARSI, Jakarta

Email: andri.gunawan@yarsi.ac.id¹, marhamah@yarsi.ac.id², ali.masum@yarsi.ac.id³

Article History

Received: 18/01/2023

Revised: 3/2/2023

Accepted: 12/2/2023

Keyword: Strategy, Finance,
Actor, Small Business, Mother.

Abstract: *A productive mother can also be interpreted as a mother who helps the family finances by running a small business. Every additional income earned will help the family economy to be better. The small entrepreneur mother is able to take advantage of the available free time, and the resources she has for doing business. Mothers who run small businesses mean realizing economic independence which has a broad social impact, for example a mother who has her own income will not depend on her husband's income, that if something happens a husband cannot generate income anymore, then a mother will be ready to face life's tests the.*

By cooperating with this PkM partner, the Rempoa Community Empowerment Institute. The PkM implementation method includes providing socialization on financial management to mothers of small business actors in Rempoa Village, so that the mothers of small business actors have a good financial management strategy, before the socialization is given, do preliminary test (pre-test) to determine the level of knowledge about small business financial management, and at the end of the training, it is tested again (post-test) to determine any changes in knowledge about small business financial management. The service activities went well, and the participants stated that the knowledge and knowledge provided was very useful, and from the results of the implementation evaluation, the participants stated that they would try to implement the financial knowledge provided by the Yarsi University Lecturers.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang membutuhkan modal kerja yang cukup besar, banyak rencana pembangunan dalam rangka menyejahterakan kehidupan masyarakat. Berbagai layanan dan fasilitas kepada rakyat terus diperbaiki. Namun, setiap kebijakan oleh

pemerintah tersebut, tentunya membutuhkan partisipasi aktif warga negaranya. Sejak dahulu, pemerintah menggalakkan dengan sosialisasi kepada masyarakat untuk gemar menabung dan berinvestasi. Menabung di Bank secara tidak langsung membantu pemerintah dalam menyediakan modal pembangunan negara. Gemar menabung dan berinvestasi perlu menjadi perilaku yang umum di masyarakat Indonesia, hal itu artinya menggeser pola hidup masyarakat Indonesia yang konsumtif menjadi produktif.

Menyadarkan perilaku masyarakat dari konsumtif menjadi produktif merupakan salah satu langkah agar Indonesia menjadi selangkah lebih maju, rumah tangga sebagai unit terkecil dari suatu negara merupakan sasaran yang paling relevan. Dalam setiap rumah tangga pada umumnya, sosok ibu merupakan bagian terpenting yang dapat mengubah situasi, sebab sosok ibu selain penopang kepala rumah tangga, juga sebagai pengatur keuangan utama. Dengan demikian, jika seorang ibu dapat mengatur keuangan rumah tangga dan melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga secara efektif dan efisien, dengan berprinsip pada produktifitas, bukan konsumtif semata, memiliki visi keuangan jangka panjang dengan memiliki tabungan, dana darurat serta menyisihkan sebagian pendapatan yang diinvestasikan, maka akan berdampak baik kepada bangsa dan negara Indonesia secara umum (Yohana, 2014).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan penyangga perekonomian Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan kontribusi sektor UMKM pada PDB (Produk Domestik Bruto) tahun 2019 yang mencapai 65 persen atau sekitar 2.394,5 triliun. Dengan jumlah unit usaha yang mencapai 55 juta unit pada tahun 2019, sektor UMKM mampu menyediakan lapangan kerja bagi 101 juta orang atau sekitar 99 persen dari seluruh angkatan kerja Indonesia. UMKM telah menjadi penopang laju pertumbuhan ekonomi, penggerak sektor riil dan penyerap tenaga kerja yang cukup signifikan (Fauzi, 2020). Muljani dan Ellitan (2018) menuliskan usaha sektor UMKM sangat membutuhkan pendampingan agar lebih maju.

Fauzi (2020) menuliskan perlunya manajemen keuangan yang baik, sebab akan memberikan manfaat besar bagi UMKM. Dengan melakukan pencatatan keuangan dengan tertib, UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan sekaligus perkembangan usahanya. Kondisi aset, utang, modal, arus kas, serta fluktuasi laba UMKM dapat diketahui dengan mudah sehingga membantu pelaku UMKM dalam membuat keputusan bisnis penting, seperti pembelian aset baru dan rencana pengembangan usaha. Manajemen keuangan yang baik juga akan memperbaiki aspek pengendalian usaha, dimana pelaku UMKM dapat mengetahui apakah rencana keuangannya tercapai atau tidak serta membantu mencari tahu penyebabnya. Begitu juga dengan aspek permodalan, dengan memiliki administrasi keuangan yang tertib akan memudahkan UMKM dalam pengajuan pinjaman modal kepada pihak bank atau lembaga keuangan lainnya.

Desa Rempoa berdiri seiring dengan lahirnya Republik Indonesia, yaitu sejak 27 Desember 1945, sehingga saat ini Kelurahan Rempoa berusia 77 Tahun. Kini Desa Rempoa berubah status menjadi Kelurahan Rempoa seiring dengan pemisahan Kota Tangerang Selatan dari Kabupaten Tangerang. Kelurahan Rempoa berbatasan langsung dengan DKI Jakarta, memiliki karakteristik sebagai wilayah perkotaan yang berkembang pesat, sehingga pelaku UMKM berkembang cukup pesat. Banyak kaum ibu yang berwirausaha dengan membuka usaha kecil rumahan untuk membantu keuangan keluarga.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bekerjasama dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Rempoa. LPM Rempoa adalah lembaga, organisasi atau wadah yang di

bentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintah kelurahan dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan. Tujuan utama di bentuknya lembaga ini adalah untuk meningkatkan prakarsa dan swadaya masyarakat dalam menjalankan program pembangunan secara partisipatif. Dalam hal ini partisipasi masyarakat yang dikembangkan melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat ini mencakup aktivitas dalam merencanakan dan mengawasi pelaksanaan.

Keberadaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) merupakan organ wajib yang ada di Kelurahan sudah ada sejak era orde lama, namun terus mengalami transformasi nama. Berdasarkan Undang-undang No. 19 Tahun 1965 tentang Desapraja, dahulu bernama Badan Musyawarah Desa (BMD) atau dikenal dengan nama lain Rempug Desa. Pada masa orde baru, desa di bawah pengaturan Undang-undang No. 5 Tahun 1979 Tentang Desa. Undang-undang ini lahir menggantikan Undang-undang No. 19 Tahun 1965 tentang Desapraja, Badan Musyawarah Desa berubah nama menjadi Lembaga Musyawarah Desa (LMD)/Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD). Pada masa reformasi lahir Undang-undang No. 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah dan kemudian digantikan melalui Undang-undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, Dalam undang-undang ini Lembaga Musyawarah Desa (LMD) diganti menjadi Badan Perwakilan Desa. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Lembaga Kemasyarakatan dan Lembaga Adat dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan, dan seiring dengan perubahan status Desa Rempoa menjadi Kelurahan Rempoa pada tahun 2009, maka BPD Desa Rempoa bertransformasi nama menjadi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM).

Para ibu pengusaha kecil di Kelurahan Rempoa memiliki semangat untuk memperbaiki perekonomian keluarga, tapi dalam praktik menjalankan usaha, para ibu pengusaha kecil belum memiliki dasar pengetahuan maupun ketrampilan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangan yang baik, banyak yang tidak melakukan pembukuan formal terhadap usahanya. Perhitungan laba sering dilakukan dengan sederhana tanpa melakukan analisis biaya secara memadai. Misalnya usaha yang menggunakan bahan baku/bahan mentah yang diambil dari lahan sendiri dan melibatkan anggota keluarga sendiri, biasanya tidak memasukkan komponen tersebut sebagai biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam penghitungan formal biaya.

METODOLOGI

Ibu yang produktif juga dapat diartikan ibu yang membantu keuangan keluarga dengan melakukan usaha kecil. Setiap tambahan penghasilan yang didapatkan akan membantu perekonomian keluarga agar menjadi lebih baik. Ibu pengusaha kecil mampu memanfaatkan waktu luang yang ada, dan sumber daya yang dia miliki untuk berusaha. Ibu yang melakukan usaha kecil artinya mewujudkan kemandirian ekonomi yang berdampak pada sosial kemasyarakatan secara luas, misalnya seorang ibu yang berpendapatan sendiri akan tidak bergantung pada penghasilan suami, yang jika sesuatu kejadian seorang suami tidak dapat menghasilkan pendapatan lagi, maka seorang ibu akan siap menghadapi ujian hidup tersebut.

Selain itu, upaya peningkatan peran Usaha Mikro Kecil Menengah Indonesia saat ini menjadi prioritas program kerja pemerintah. Untuk itu, peluang usaha harus dibuka seluas luasnya, kapasitas usaha harus semakin ditumbuhkan, kualitas Sumber Daya Manusia perlu semakin ditingkatkan dan jumlah pengusaha khususnya wirausahawan baru harus terus diperbanyak.

Indonesia saat ini menargetkan penciptaan 1,7 juta pengusaha baru untuk memenuhi target pemerintah yaitu 2% harus segera diwujudkan (Muljani & Ellitan, 2018), semua program pemerintah tersebut mencakup semua sasaran dan seluruh lapisan masyarakat, termasuk kaum ibu.

Berdasarkan pendahuluan dan solusi permasalahan pada uraian sebelumnya, maka berikut uraian metode pelaksanaan PkM:

1. Melakukan kunjungan langsung ke lokasi, melihat lokasi tempat kegiatan/acara serta melakukan komunikasi secara intens dengan ketua LPM Kelurahan Rempoa dalam rangka jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian.
2. Memberikan sosialisasi tentang pentingnya manajemen keuangan bagi para ibu pelaku usaha kecil, sebelum pelatihan diberikan, dilakukan uji pendahuluan (*pre-test*) untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta tentang literasi keuangan. Di akhir pelatihan, diuji kembali (*post-test*) untuk mengetahui adanya perubahan atas pengetahuan tentang manajemen keuangan.
3. Menyiapkan materi sosialisasi tentang manajemen keuangan yang sesuai dengan kondisi para ibu pelaku usaha di Kelurahan Rempoa, berdasarkan hasil observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2008 menyatakan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini, sedangkan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Aktivitas Pengabdian kepada Masyarakat ini dibuka secara resmi oleh Sekretaris Lurah Rempoa, Bapak Budi Santoso, S.Kom yang mengamanatkan agar para peserta menyerap pengetahuan dari para pembicara dan mempraktikkan ilmu yang telah didapat.



Gambar 1. Pembukaan Acara

Sambutan perwakilan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Rempoa oleh Ibu Yulianah, yang mengharapkan kerjasama antara LPM Rempoa dengan Universitas Yarsi dapat berlanjut dikemudian hari dalam bentuk pemberdayaan yang bermanfaat bagi masyarakat Rempoa.

Selanjutnya, pembicara pertama dari Universitas Yarsi, yakni Dra. Siti Marhamah M.Ag memberikan pembekalan kepada para peserta tentang pentingnya mengelola keuangan keluarga yang baik. Berdasarkan kajian teoritis dan data yang ada, kemakmuran dan kesejahteraan dalam keluarga sangat ditentukan oleh peran seorang Ibu. Pesan dari Dra. Siti Marhamah M.Ag seorang ibu juga dapat berkontribusi kepada perekonomian keluarga dan mengatur keuangan dengan baik, namun dengan tidak melupakan kodratnya sebagai seorang ibu.



Gambar 2. Materi Pertama oleh Dra. Siti Marhamah M.Ag

Respon peserta yang sangat baik atas materi oleh Dra. Siti Marhamah M.Ag dilanjutkan secara lebih detail dan mendalam oleh pembicara kedua yakni Andri Gunawan. S.Pd.I, BA(Hons), M.Phil, yang menyampaikan secara detail perencanaan keluarga dan literasi keuangan. Pemberian materi ini berdasarkan kondisi bahwa banyak para ibu yang melakukan usaha kecil tidak mengelola keuangannya dengan baik, dan melupakan investasi untuk masa depan. Dengan pemberian materi tentang literasi keuangan ini, diharapkan para ibu pelaku usaha kecil di Rempoa mampu mengatur keuangannya dengan baik dengan membuat alokasi anggaran sesuai prioritas.



Gambar 3. Materi Kedua oleh Andri Gunawan. S.Pd.I, BA(Hons), M.Phil

Pembicara ketiga yakni Ali Ma`sum, M. Ed memberikan materi inti acara Pengabdian kepada Masyarakat ini, yakni strategi mengelola keuangan bagi para ibu pelaku usaha kecil, pembicara memberikan strategi utama, yakni melakukan pemisahan keuangan, antara keuangan bisnis dengan keuangan rumah tangga. Para ibu wajib mengetahui sumber asal keuangan dan melakukan pemisahan yang ketat, strategi kedua adalah melakukan perencanaan keuangan dan alokasi keuangan yang dijalankan dengan konsekuensi, strategi ketiga adalah melakukan pencatatan dengan detail, dan strategi keempat adalah memilah antara keinginan dan kebutuhan, melakukan pembelanjaan dengan hemat sesuai prioritas alokasi yang sudah ditentukan diawal.



Gambar 4. Materi Ketiga oleh Ali Ma`sum, M.Ed

Setelah semua pembicara membawakan materinya, tahap selanjutnya moderator acara, yakni ibu RT Naning mempersilahkan kepada peserta untuk bertanya, pada sesi ini antusiasme peserta sangat tinggi, banyak pertanyaan peserta yang berbobot dan dijawab oleh pemateri dengan memuaskan. Sesi tanya jawab juga menjadi salah satu evaluasi bagi kelancaran acara ini.



Gambar 5. Dokumentasi bersama setelah Acara Selesai

SIMPULAN

Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (raising of fund) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (allocation of fund). Manajemen keuangan memiliki peran dalam kehidupan perusahaan ditentukan oleh perkembangan ekonomi. Manajemen keuangan juga

penting bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Para ibu rumah tangga yang terjun melakukan usaha kecil demi membantu perekonomian keluarga menjadi salah satu tulang punggung keluarga dan kekokohan perekonomian Indonesia yang beberapa kali diguncang krisis. Para ibu pelaku UMKM hadir dengan memanfaatkan peluang kebutuhan yang ada masyarakat, usaha-usaha yang sedang viral, perubahan selera, dan sebagainya. Semua ini menjadi peluang terhadap perkembangan usaha yang dilakukan oleh para ibu pelaku UMKM.

Pengabdian kepada Masyarakat kerjasama Universitas Yarsi dengan LPM Rempoa Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik, dan peserta menyatakan bahwa ilmu dan ilmu yang diberikan sangat bermanfaat, dan dari hasil evaluasi pelaksanaan, peserta menyatakan akan berusaha menerapkan ilmu keuangan yang diberikan oleh Dosen Universitas Yarsi.

DAFTAR REFERENSI

- Arrochman, I. (2020). Menyiapkan Generasi Berkualitas Di Era Milineal Dalam Prespektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(01).
- Darmawan, D., Syah, R., Putra, A. S., Sari, D. N., & Fauziyah, H. (2020). Pengaruh pelatihan keuangan, organisasi, dan intensitas belanja online terhadap kemampuan literasi keuangan masyarakat milenial. *Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta*, 1(October).
- Fauzi, H. (2020). Pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM sebagai upaya penguatan UMKM Jabar Juara naik kelas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3).
- Muljani, N., & Ellitan, L. (2018). Penguatan Kompetisi Pengelolaan Modal Usaha Untuk Meningkatkan Kelancaran Usaha Pengusaha Kecil. *PeKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 93–99.
- Sariati, N. P. (2019). Lifestyle Generasi Millennial dalam Kerangka Pasar Ekonomi Halal. *Istithmar*, 3(2).
- Yohana, C. (2014). Pelatihan mengelola keuangan sederhana bagi pengusaha kecil di desa cibadak. *Sarwahita*, 11(2).